

# INDOTEXTILES

The Indonesian Textiles, Apparel & Fashion Community Reference



## WORLD TEXTILES JOURNAL

**DAIKIN CHEMICAL SOUTHWEST ASIA CO., LTD.**

No. 6302, Binang Cross at Road 207 Floor Unit 2070, 1411, Subang Road (Korea)  
Bangkok, SUD-040115, Bangya Office, BANGKOK 2090, Thailand  
Tel: +66-2-209-2022

Search here for more information

UNIDYNE



### Biaya Logistik Perlu Perhatian Pemerintah

Di tengah kondisi pasar yang belum pulih baik domestik maupun ekspor, kinerja industri TPT nasional kali ini terhambat oleh mahalnya biaya angkut yang meningkat hampir 4 kali lipat ditambah sulitnya mendapatkan peti kemas terutama untuk pasar tradisional yang berada di wilayah tersebut. negara tujuan ekspor utama.

Di sini sekali lagi diperlukan intervensi pemerintah agar kinerja ekspor TPT tetap terjaga diiringi penguasaan pasar dalam negeri. Keduanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pemulihan industri TPT nasional.

Bulan ini kami meluncurkan INDOTEXTILES TV yang dapat diakses melalui Channel kami di Youtube, Instagram dan Tiktok. Semoga dapat memudahkan pembaca dalam mengakses informasi yang kami sajikan dengan lebih mudah dan cepat. Terima kasih atas dukungan Anda sejauh ini.

Salam,  
Tim Redaksi

## ISI EDISI ke-79

### Berita Utama

- Strategi Kemenperin dalam Menyelamatkan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional

### Berita Terbaru

- KPPI Menghentikan Penyelidikan Safeguard Measure untuk Impor Benang Filamen Artifisial
- Afrika Dinilai Sebagai Pasar Prospektif untuk Produk Tekstil Indonesia
- Nike: Penerapan Praktik Berkelanjutan Produksi Tekstil di Indonesia Belum Ekonomis
- PHK Massal di Industri Tekstil, API Desak Perbaikan Regulasi Importasi
- Pilkada 2024, Pengusaha Konveksi Sumringah dengan Kenaikan Permintaan Baju hingga 60%
- Peringati 40 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Irlandia, Museum Tekstil Jakarta Gelar Pameran Batik
- Kain Halal Indonesia Berpeluang Menembus Pasar Global
- Pameran Tekstil Indonesia di Bern Sukses Promosikan Pesona Wastra Nusantara
- Dukungan Pengusaha Tekstil terhadap Anindya Bakrie sebagai Ketua Umum Kadin
- Peluang Kerja di Industri Tekstil: Textile Career Expo 2024 Hadir di Politeknik STTT Bandung
- Industri Kemendag Sita Ribuan Karpet Ilegal Senilai Rp10 Miliar dari Pabrik di Tangerang
- Inovasi Cotton USA Berikan Solusi Berkelanjutan di Industri Tekstil
- Bea Cukai Lepas Ekspor Perdana Ratusan Ribu Kemeja Pria ke Jerman
- Dampak Banjir Impor terhadap Industri Tekstil Indonesia

# BERITA UTAMA

## Strategi Kemenperin dalam Menyelamatkan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Nasional



Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu sektor prioritas yang menjadi penopang ekonomi nasional, dengan kontribusi ekspor yang mencapai US\$ 5,76 miliar dan penyerapan tenaga kerja hingga 3,87 juta orang. Namun, kinerja industri TPT pada periode 2020-2024 menghadapi berbagai tantangan berat akibat pandemi Covid-19, kondisi geopolitik global seperti perang Rusia-Ukraina, inflasi di Amerika Serikat dan Uni Eropa, serta perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengembangkan tiga strategi utama untuk pemulihan industri TPT. Strategi pertama adalah menciptakan sumber daya manusia (SDM) industri yang mampu mengembangkan produk dengan desain yang kompetitif dan inovatif. Kedua, mendukung ketersediaan bahan baku serta menjaga keseimbangan antara industri hulu, antara, dan hilir yang berdaya saing. Strategi ketiga adalah menghidupkan kembali industri permesinan tekstil dalam negeri untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri TPT nasional, sehingga mampu bersaing di pasar global.

Selain itu, Kemenperin juga fokus pada solusi jangka pendek seperti pemberantasan impor ilegal dan impor pakaian bekas, pengawasan penjualan produk di marketplace dan media sosial, serta implementasi kebijakan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) pada sektor industri TPT. Pemerintah juga aktif mengenakan instrumen tariff barrier dan non-tariff barrier untuk melindungi industri TPT dalam negeri dari persaingan yang tidak sehat.

Salah satu langkah konkret lainnya adalah program restrukturisasi mesin dan peralatan TPT yang telah terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses produksi dan peningkatan produktivitas. Pada tahun 2024, cakupan industri yang masuk dalam program restrukturisasi ini akan diperluas, serta anggaran yang dialokasikan untuk program ini juga ditingkatkan.

Untuk memperkuat daya saing industri TPT, Badan Standardisasi dan Kebijakan Industri (BSKJI) Kemenperin juga melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, salah satunya melalui Forum Komunikasi di Bandung yang dihadiri oleh sekitar 150 stakeholder dari ekosistem industri TPT. Forum ini membahas strategi peningkatan daya saing dan penciptaan peluang baru untuk menembus pasar global.

Kepala BSKJI Kemenperin, Andi Rizaldi, menegaskan bahwa masih banyak potensi pasar yang belum dimanfaatkan oleh industri TPT, khususnya di dalam negeri. Dengan pasar domestik yang besar, industri TPT seharusnya mampu meningkatkan penjualan produk tekstil dan pakaian jadi di dalam negeri. Kebijakan TKDN pada belanja barang dan jasa pemerintah juga telah memberikan hasil signifikan. Pada tahun 2024, anggaran belanja modal dan belanja barang pada APBN dan APBD mencapai Rp 1.223,37 triliun, yang merupakan peluang besar bagi industri TPT.

Selain itu, regulasi dalam Masterplan Ekonomi Syariah yang akan memberlakukan sertifikasi Halal Barang Gunaan secara wajib pada bulan Oktober 2026 juga diharapkan membuka peluang pasar yang tinggi, terutama pada segmentasi pasar Muslim. Implementasi Standar Industri Hijau yang dirumuskan oleh BSKJI juga mengarahkan industri TPT ke ekosistem keberlanjutan atau ekonomi sirkular, yang merupakan tren standar komoditas ekspor ke mancanegara.

Kepala Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBSPJIT), Cahyadi, menyampaikan bahwa BBSPJIT akan terus menjadi mitra strategis bagi industri TPT nasional dalam mencapai keunggulan kompetitif. BBSPJIT berkomitmen untuk menjadi pusat layanan informasi dan solusi bagi industri TPT, memperkuat koneksi dan kolaborasi lintas kelembagaan, serta menjaga daya saing industri melalui pendampingan teknis. Layanan baru BBSPJIT yang kini dapat dimanfaatkan oleh industri TPT meliputi lembaga inspeksi teknis, sertifikasi halal barang gunaan, audit energi, verifikasi TKDN, verifikasi kemampuan industri, serta fasilitas testbed meltspinning untuk pengembangan serat sintetik.

Dengan berbagai strategi dan langkah konkret tersebut, diharapkan industri TPT nasional dapat terus bertahan dan bahkan menguatkan posisinya di kancah persaingan global.



# BERITA TERBARU

## KPPI Menghentikan Penyelidikan Safeguard Measure untuk Impor Benang Filamen Artifisial



Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) telah menghentikan penyelidikan terkait tindakan pengamanan perdagangan (safeguard measure) terhadap impor benang filamen artifisial. Keputusan ini diambil berdasarkan hasil penyelidikan yang menyimpulkan bahwa tidak ada industri dalam negeri yang memproduksi benang filamen artifisial, sehingga tindakan pengamanan perdagangan tidak dapat diterapkan.

### Alasan Penghentian Penyelidikan

Ketua KPPI, Franciska Simanjuntak, menjelaskan bahwa penyelidikan ini menemukan bahwa impor benang filamen artifisial tidak dapat dikenakan tindakan pengamanan perdagangan karena ketiadaan industri lokal yang memproduksi produk tersebut. "Dari penyelidikan, kita ketahui belum ada industri dalam negeri yang memproduksi benang filamen artifisial di pasar domestik," ungkap Franciska.

Tiga poin utama mendasari kesimpulan KPPI. Pertama, data dari Kementerian Perindustrian yang disampaikan pada 24 Juli 2024 melalui surat Nomor B/363/IKFT.5/IND/VII/2024 yang mencakup

informasi mengenai benang filamen artifisial dan kain tenunan dari benang tersebut. Kedua, klasifikasi yang diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 20301. Ketiga, hasil kunjungan KPPI ke Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil pada 25 Juli 2024.

### Tidak Ada Barang Sejenis di Dalam Negeri

Lebih lanjut, Franciska menjelaskan bahwa hasil penyelidikan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) dan verifikasi lapangan menunjukkan bahwa 10 perusahaan yang mengajukan permohonan hanya memproduksi benang stapel artifisial, bukan benang filamen artifisial. "Benang stapel bukan merupakan barang sejenis atau barang yang secara langsung bersaing dengan benang filamen artifisial," tambah Franciska. Mesin yang digunakan untuk memproduksi benang stapel artifisial juga tidak dapat digunakan untuk memproduksi benang filamen artifisial karena perbedaan dalam proses produksinya.

### Latar Belakang Penyelidikan

Penyelidikan terhadap impor benang filamen artifisial ini dimulai pada 27 Oktober 2023, setelah permohonan resmi diajukan oleh Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) yang mewakili 10 perusahaan pada 18 September 2023. API meminta KPPI untuk melakukan penyelidikan terkait tindakan pengamanan perdagangan terhadap impor produk tersebut.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, impor benang filamen artifisial menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, impor mencapai 1.191 ton, naik menjadi 1.804 ton pada tahun 2021, dan terus meningkat menjadi 2.676 ton pada tahun 2022. Meskipun ada penurunan sebesar 11 persen pada tahun 2023 menjadi 2.371 ton, tren keseluruhan selama periode

2020-2023 menunjukkan peningkatan sebesar 28 persen.

Dengan dihentikannya penyelidikan ini, KPPI memastikan bahwa tidak ada tindakan pengamanan perdagangan yang akan dikenakan terhadap impor benang filamen artifisial, mengingat tidak adanya industri dalam negeri yang memproduksi produk ini dan perbedaan karakteristik produksi dengan benang stapel artifisial.

## **Afrika Dinilai Sebagai Pasar Prospektif untuk Produk Tekstil Indonesia**

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia melihat Afrika sebagai pasar nontradisional yang sangat prospektif untuk produk tekstil dan industri lainnya dari Indonesia. Dalam momentum Indonesia Africa-Forum (IAF) 2024, Kadin berharap para pelaku usaha Indonesia dapat memanfaatkan peluang ini untuk memperluas akses pasar ke negara-negara di benua Afrika.

Ketua Kadin, Arsjad Rasjid, mengungkapkan bahwa pertemuan kedua antara Indonesia dan Afrika ini menghasilkan banyak kesepakatan bisnis antara pelaku usaha dari kedua negara. Ia juga menekankan pentingnya bagi pelaku usaha kecil, menengah, dan mikro (UMKM) untuk turut memanfaatkan peluang tersebut. Menurut Arsjad, Afrika kini harus dilihat sebagai opsi pasar nontradisional yang memerlukan pemahaman dan edukasi lebih lanjut di dunia usaha.

Arsjad meyakini bahwa Afrika memiliki potensi besar sebagai pasar, terutama mengingat populasinya yang besar dan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara yang mencapai 8%. Dengan pertumbuhan yang pesat ini, Afrika dipandang sebagai pasar yang menjanjikan bagi produk-produk Indonesia, termasuk tekstil.

Selain itu, Indonesia dianggap telah lebih maju dalam pengembangan teknologi dan produk, sehingga dapat menjalin kerja sama di berbagai sektor seperti produk manufaktur tekstil, energi, dan digitalisasi. Arsjad mencontohkan bahwa pengiriman barang jadi, seperti produk tekstil, ke Afrika merupakan peluang yang potensial. Ia menekankan bahwa meskipun Afrika masih dalam tahap perkembangan, peluang bisnis di benua tersebut sangat besar.

Namun, Arsjad juga mengakui bahwa masih ada keraguan di kalangan pelaku usaha untuk memperluas akses pasar ke Afrika. Saat ini, hanya perusahaan-perusahaan besar yang berani melakukan ekspansi bisnis ke kawasan tersebut. Kadin berharap ke depannya UMKM juga dapat membangun koneksi dengan pasar Afrika sehingga produk-produk industri rumah tangga Indonesia dapat diekspor ke benua itu.

Kadin telah memikirkan beberapa inisiatif, seperti program Kadin Trade in House dan penyediaan gudang penyimpanan (warehousing), yang diharapkan dapat membantu UMKM masuk ke pasar Afrika. Namun, Arsjad menekankan bahwa tahap pertama adalah edukasi, dengan harapan bahwa UMKM juga bisa merambah pasar Afrika di masa depan.

Di sisi lain, Arsjad juga menyoroti potensi Afrika sebagai mitra dalam pengembangan sumber daya mineral, terutama untuk membangun ekosistem kendaraan listrik (EV). Ia mencontohkan bahwa meskipun Indonesia memiliki cadangan nikel, namun tidak memiliki litium, sementara Afrika memiliki sumber daya tersebut.

Arsjad juga menyoroti upaya Pertamina dalam mengembangkan bisnis eksplorasi dan industri hulu minyak dan gas bumi di enam negara Afrika selama 10 tahun terakhir.

Menurutnya, ini adalah langkah penting karena negara manapun membutuhkan minyak untuk mendukung subsidi, dan mendapatkan minyak dengan biaya lebih rendah atau memiliki aset tersebut dapat memberikan nilai lebih bagi Indonesia.

Dengan berbagai potensi yang ada, Afrika dipandang sebagai pasar dan mitra strategis bagi Indonesia dalam berbagai sektor, termasuk tekstil, energi, dan pengembangan sumber daya alam.

## **Nike: Penerapan Praktik Berkelanjutan Produksi Tekstil di Indonesia Belum Ekonomis**

Nike Inc menyuarakan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mendorong industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia untuk mengadopsi praktik produksi yang berkelanjutan. Menurut Southeast Asia Head of Government and Public Policy Affairs Nike, Devi Kusumaningtyas, adopsi praktik berkelanjutan di sektor TPT di Indonesia saat ini masih belum ekonomis, terutama karena tingginya biaya implementasi dan preferensi konsumen yang lebih mengutamakan kualitas produk daripada keberlanjutan.



Devi menjelaskan bahwa dua faktor utama yang dapat mendorong adopsi praktik berkelanjutan adalah inisiatif dari internal perusahaan dan kebijakan pemerintah.

Namun, ia menegaskan bahwa regulasi pemerintah memainkan peran yang lebih penting dibandingkan permintaan pasar dalam mempercepat adopsi keberlanjutan. Hal ini semakin mendesak karena Indonesia menyumbang 30% dari total volume produksi global Nike, dengan mayoritas produksi berlokasi di Asia Tenggara.

Industri tekstil, yang merupakan salah satu sektor utama di Indonesia, berkontribusi hingga 10% dari total emisi karbon secara global. Sebanyak 75% dari emisi tersebut berasal dari aktivitas manufaktur. Dalam konteks ini, transisi ke praktik berkelanjutan menjadi penting, meskipun masih dihadapkan pada tantangan besar terkait biaya tinggi yang melekat pada stigma premium terhadap bahan baku dan proses produksi ramah lingkungan.

Menurut data Statista, pada tahun 2023, 99,25% emisi karbon yang dihasilkan Nike berasal dari lingkup ketiga, yang mencakup mitra-mitra industri kecil dan menengah. Sebagian besar mitra ini memproduksi kurang dari 1 juta lembar per tahun, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi praktik berkelanjutan memerlukan ketersediaan bahan baku yang lebih luas, akses yang lebih mudah, dan harga yang terjangkau.

Untuk membuat praktik keberlanjutan lebih ekonomis, Devi menyarankan pemerintah agar mempercepat transisi ke energi baru terbarukan (EBT) sebagai sumber energi utama. Popularitas batu bara sebagai sumber energi saat ini masih tinggi karena banyaknya subsidi untuk industri batu bara, sehingga adopsi energi terbarukan belum terlihat sebagai opsi yang menarik secara ekonomi.

Dalam upaya mempercepat transisi energi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah mengembangkan rencana pembangunan supergrid, yang

diharapkan dapat meningkatkan bauran EBT dari 20% pada tahun 2024 menjadi 82% pada tahun 2060. Supergrid ini dirancang untuk mengatasi ketidakseimbangan antara pasokan listrik energi terbarukan dengan kebutuhan yang ada, serta meningkatkan keandalan sistem energi dan efisiensi biaya pembangkitan listrik.

Pengembangan supergrid melibatkan interkoneksi dalam pulau dan antar pulau, dengan pengembangan backbone 500 kilovolt (kV) di Sumatera dan Kalimantan, serta 275 kV dan 150 kV di Sulawesi. Selain itu, akan ada interkoneksi antar pulau seperti Sumatera-Jawa, Kalimantan-Jawa, dan Jawa-Sumba.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan adopsi praktik berkelanjutan di industri TPT, termasuk mitra-mitra Nike, akan menjadi lebih ekonomis dan terjangkau, membantu mengurangi emisi karbon secara signifikan dan mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim.

The screenshot shows the website header for INDOTEXTILES, 'The Indonesia Textiles & Apparel Community Reference'. The navigation menu includes HOME, ARTICLE, LATEST NEWS, MARKET PLACE, DOWNLOAD, and LIBRARY. A search bar is present. The main content area features an article titled 'The Fashion Industry is Expected to Be the Host in Their Own Country' by Admin1, published on 24 February 2023. The article text discusses the Ministry of Tourism and Creative Economy's hopes for the fashion sub-sector. To the right, there is an 'EXPERT PERSPECTIVE' section with the title 'We Ask for Equal Treatment' and a photo of a man in a military-style uniform.

## PHK Massal di Industri Tekstil, API Desak Perbaikan Regulasi Importasi

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri tekstil terus meningkat, menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap daya beli masyarakat. Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Jemmy Kartiwa

Sastraarmadja, mengungkapkan bahwa sejak Januari hingga Agustus 2024, sebanyak 46.240 pekerja telah terkena PHK menurut data Kementerian Ketenagakerjaan. Selain itu, data dari Konfederasi Serikat Pekerja Nusantara (KSPN) menunjukkan bahwa 10 perusahaan tekstil melakukan PHK massal pada periode yang sama.

Dari 10 perusahaan tersebut, enam di antaranya terpaksa menutup pabrik, sedangkan empat lainnya mengurangi jumlah pekerja untuk efisiensi. Total karyawan yang terkena dampak mencapai sekitar 13.800 orang, meskipun Jemmy meyakini bahwa jumlah sebenarnya mungkin lebih besar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan PHK secara resmi, atau tidak membedakan antara PHK dan kontrak kerja yang tidak diperpanjang, yang sama-sama mengakibatkan hilangnya pekerjaan.

Penurunan daya beli masyarakat juga menjadi masalah utama yang disoroti Jemmy. Deflasi yang dialami Indonesia selama empat bulan berturut-turut mencerminkan lemahnya daya beli, sebuah indikasi bahwa kondisi ekonomi sedang terpuruk. Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor yang paling terdampak, dengan tingkat utilisasi manufaktur yang stagnan pada angka 50% hingga 60% dari kapasitas terpasang.

API memperkirakan bahwa tahun 2025 akan menjadi tahun yang sulit bagi industri tekstil, kecuali pemerintah mengambil langkah konkret untuk membantu industri ini. Jemmy menegaskan bahwa keberpihakan pemerintah terhadap industri padat karya seperti TPT sangat diperlukan, terutama dalam hal kebijakan yang melindungi industri dari serbuan barang impor, baik legal maupun ilegal.

"Pemerintah perlu memperbaiki regulasi importasi dan memperkuat penegakan hukum terhadap importasi ilegal yang merugikan industri dalam negeri. Langkah ini sangat penting untuk menyelamatkan jutaan pekerja dan industri kecil menengah (IKM) yang terlibat dalam mata rantai produksi tekstil," ujar Jemmy.

Harapan API agar pemerintah segera bertindak untuk memperbaiki regulasi dan memperkuat perlindungan terhadap industri tekstil menjadi krusial demi menjaga keberlanjutan sektor ini di tengah tekanan ekonomi yang ada.



## **Pilkada 2024, Pengusaha Konveksi Sumringah dengan Kenaikan Permintaan Baju hingga 60%**

Industri Kecil Menengah (IKM) di sektor tekstil mulai merasakan manfaat dari momentum Pilkada 2024. Permintaan akan alat peraga kampanye, terutama pakaian seragam pasangan calon (paslon), melonjak tajam. Ketua Ikatan Pengusaha Konveksi Bandung (IPKB), Nandi Herdaman, menyebut bahwa Pilkada telah membawa angin segar bagi sejumlah pengusaha konveksi yang melayani pesanan kampanye.

Nandi mencatat bahwa permintaan jasa maklun atau produksi pesanan konveksi meningkat hingga 60% akibat kampanye politik. "Untuk di lapangan sekarang dengan adanya Pilkada itu memang ada [efeknya]. Biasanya sih sampai 60% mendongkraknya untuk yang maklun," ujar Nandi, Senin (9/9/2024).



Namun, hanya sekitar 30% anggota IPKB yang bergerak di jasa maklun. Sebagian besar pengusaha konveksi, sekitar 70%, fokus pada pasar ritel dengan produk-produk bermerek sendiri. Sayangnya, sektor ritel masih terpukul oleh gempuran produk impor murah yang membanjiri pasar, baik legal maupun ilegal.

Pengusaha ritel di IKM konveksi saat ini harus mengurangi produksi karena tidak mampu bersaing dengan harga produk impor, terutama yang ilegal. "Bagi yang 70% ini, anggota kami yang retail itu tidak biasa mengerjakan baju-baju partai untuk Pilkada. Jadi yang ini tetap aja sekarang masih mengurangi produksi," tambah Nandi.

Ia juga menyoroti kinerja Satgas Impor Ilegal yang dinilai belum memberikan dampak signifikan. Para pelaku usaha konveksi masih merasa pesimis dan khawatir akan prospek usaha hingga akhir tahun, terutama karena pasar dibanjiri produk impor ilegal.

Nandi berharap pemerintahan yang baru akan lebih proaktif dalam memberikan

perlindungan kepada industri dalam negeri, sehingga tidak hanya bergantung pada momen-momen musiman seperti Pilkada. Perlindungan pasar dan bantuan permodalan dari pemerintah juga menjadi harapan utama para pelaku IKM konveksi.

"Kemarin impornya terlalu banyak. Produk impor ilegal sudah membanjiri pasar, seperti kontainer yang 26.000 itu kemungkinan sekarang sudah beredar di pasar," tuturnya.

Dengan adanya perlindungan dan perhatian lebih dari pemerintah, diharapkan industri konveksi dalam negeri dapat lebih kuat menghadapi persaingan dengan produk impor dan terus berkembang bahkan di luar momen tertentu seperti Pilkada.

## **Peringati 40 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Irlandia, Museum Tekstil Jakarta Gelar Pameran Batik**

Dalam rangka merayakan 40 tahun hubungan diplomatik antara Indonesia dan Irlandia, Museum Tekstil Jakarta menyelenggarakan pameran yang menampilkan 57 koleksi batik. Pameran ini berlangsung dari tanggal 10 hingga 22 September 2024 di Museum Tekstil, Jakarta Barat.



Sri Kusumawati, Kepala UP Museum Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, menyampaikan bahwa pameran ini diresmikan oleh Duta Besar Irlandia, Mr. Padraig Francis. Koleksi yang dipamerkan terdiri dari 50 batik khas Indonesia serta tujuh batik bergambar tokoh-tokoh legendaris Irlandia yang dipadukan dengan motif batik Indonesia. Batik-batik ini didesain dan diproduksi oleh seniman Indonesia, menggambarkan keindahan perpaduan dua budaya yang berbeda.

Pameran ini memperlihatkan ragam batik Indonesia seperti Kain Panjang Sidhomukti dari Surakarta, Selendang Loc Chan dari Rembang, Kain Panjang dari Cirebon, hingga Kain Sarung Poleng Madepun dari Jawa Tengah. Sementara itu, batik yang menggambarkan tokoh-tokoh Irlandia seperti Childeren of Lir, St. Brigid, dan Queen Maeve menambah keunikan pameran ini.

Melalui pameran ini, diharapkan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Irlandia semakin erat, terutama dalam bidang budaya. Duta Besar Irlandia, yang telah belajar membatik di Museum Tekstil, menunjukkan minat mendalam terhadap warisan budaya Indonesia, khususnya batik.

Pameran ini terbuka untuk umum dan menjadi simbol persahabatan dua negara yang terus berkembang.



**Kain Halal Indonesia Berpeluang Menembus Pasar Global**

Kain dan fashion halal asal Indonesia memiliki peluang besar untuk merambah pasar internasional, berkat karakteristiknya yang ramah lingkungan dan telah tersertifikasi halal. Ketua Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI), Poppy Dharsono, mengungkapkan bahwa kain halal ini diproduksi dari biji kapas tanpa menggunakan bahan kimia atau zat dari hewan, sehingga aman dan sesuai dengan prinsip keimanan umat Islam. "Kain ini merupakan pilihan yang tepat karena telah mendapatkan sertifikasi halal," jelas Poppy pada Selasa (10/9/2024).

Poppy menambahkan, APPMI bersama Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) melalui Indonesia Global Halal Fashion (IGFH) akan berpartisipasi dalam berbagai peragaan busana internasional di London, Milan, Paris, dan Istanbul. Kota-kota tersebut merupakan titik awal untuk memperkenalkan produk fashion berbahan kain halal ke pasar global. Jika diterima di pasar-pasar mode terkemuka ini, langkah selanjutnya adalah menjangkau Dubai dan kawasan Timur Tengah, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Poppy optimistis bahwa produk fashion Indonesia berbahan kain halal dapat menjadi solusi bagi industri tekstil yang sedang mengalami penurunan, yang menyebabkan ribuan pekerja terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, kain halal yang ramah lingkungan juga memiliki daya tarik bagi kalangan non-Muslim, mengingat meningkatnya kesadaran global akan pentingnya keberlanjutan lingkungan hidup.

Muhammad Aqil Irham, Kepala BPJPH, menyatakan bahwa beberapa produk tekstil Indonesia seperti kain ihram dan kaos kaki telah memperoleh sertifikasi halal. Menurutnya, IGFH tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan produk fashion halal Indonesia ke pasar dunia, tetapi juga untuk

menunjukkan bahwa produk Indonesia mampu bersaing di kancah internasional. Untuk itu, diperlukan pengembangan ekosistem produk halal dari hulu ke hilir yang terus berinovasi agar Indonesia bisa menjadi pemain utama dalam industri fashion halal global.

Dengan langkah-langkah strategis ini, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengukuhkan diri sebagai pusat industri fashion halal dunia, sejalan dengan tren global yang semakin mengutamakan produk berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## **Pameran Tekstil Indonesia di Bern Sukses Promosikan Pesona Wastra Nusantara**

Pameran tekstil terbesar Indonesia bertajuk Indonesian Textiles Exhibition yang pertama kali diadakan di Bern, Swiss, pada 4-8 September 2024 berhasil memukau ribuan pengunjung. Acara yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bern (KBRI Bern) ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan tekstil tradisional Indonesia, terutama batik dan songket, kepada masyarakat internasional.

Pameran ini menjadi sorotan berkat kolaborasi antara KBRI Bern dan Organisasi Quilt Bern, dengan dukungan Pemerintah Kota Bern. Seni quilt, yang memadukan lapisan kain dalam corak yang indah, disatukan dengan batik Indonesia untuk menghasilkan karya unik bernuansa Nusantara. Sebanyak 70 karya quilt batik dikurasi oleh Quilt Bern dengan menggunakan kain batik dari PT Batik Semar Indonesia. Pameran ini diadakan di Gedung Grosse Orangerie, sementara di Gedung Kleine Orangerie terdapat pameran busana Indonesia oleh PT Songket Bernhard Bart dan perancang muda Indonesia, Diana Rikasari.

## Quilt Batik: Kolaborasi Seni Tekstil Indonesia-Swiss

Duta Besar Indonesia untuk Swiss dan Liechtenstein, Ngurah Swajaya, dalam sambutannya menyampaikan bahwa pameran ini adalah platform penting untuk mempromosikan budaya Indonesia di luar negeri. "Selain memperkenalkan seni dan budaya Indonesia, pameran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya," ujarnya.

Karya para seniman quilt yang memadukan motif batik dengan teknik quilt mendapat apresiasi tinggi. Kreasi ini menciptakan seni tekstil baru yang indah dan unik. Pameran ini, menurut Dubes Ngurah, juga diharapkan bisa meningkatkan minat pengunjung terhadap seni budaya dan produk Indonesia, terutama batik dan wastra lainnya.

### Antusiasme Pengunjung dan Apresiasi Lokal

Lebih dari 2.000 pengunjung dari berbagai latar belakang, termasuk para duta besar, komunitas seni, dan warga Swiss, mengunjungi pameran selama lima hari penyelenggaraannya. Acara ini juga diisi dengan berbagai kegiatan budaya, seperti workshop membatik, fashion show kebaya, serta pertunjukan tari tradisional Indonesia. Salah satu karya yang paling menarik perhatian adalah quilt tiga dimensi yang menampilkan keindahan alam, arsitektur, dan peta Indonesia.

Trix Bühlmann-Epple, pendiri Quilt Bern, menyatakan bahwa tantangan memadukan quilt dengan batik disambut dengan antusias oleh seniman dari Swiss, Eropa, dan Amerika Serikat. Tantangan ini menghasilkan karya-karya inovatif yang mengangkat estetika tekstil Indonesia.

### Songket Bernhard Bart: Upaya Melestarikan Tenun Tradisional

Salah satu sorotan pameran adalah koleksi kain songket dari Bernhard Bart, seorang warga Swiss yang telah melestarikan seni tenun songket sejak 2008 melalui PT Songket Bernhard Bart di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Bart melibatkan generasi muda lokal dalam proses tenun, dengan tujuan menjaga kelestarian keahlian ini. "Saya ingin menghidupkan kembali kehalusan kain tenun tangan dan membawa teknik tenun songket ke masa kejayaan baru," ungkapnya.

### Jembatan Budaya Indonesia-Swiss

Pameran ini tidak hanya menjadi sarana promosi budaya, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga (people-to-people contact) antara Indonesia dan Swiss. Banyak pengunjung yang pernah mengunjungi Indonesia dan hadir di pameran untuk mengobati kerinduan akan negeri tropis tersebut. Bahkan, beberapa pengunjung tertarik untuk membeli kain batik dan kebaya yang dipamerkan.

Keberhasilan Indonesian Textiles Exhibition di Bern menjadi bukti bahwa budaya tekstil Indonesia memiliki daya tarik besar di mata dunia. Selain membangkitkan rasa cinta terhadap seni tekstil, pameran ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan budaya antara kedua negara.



## Dukungan Pengusaha Tekstil terhadap Anindya Bakrie sebagai Ketua Umum Kadin

Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) telah menyatakan dukungan penuh terhadap Anindya Bakrie yang terpilih sebagai Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia periode 2024-2029. Ketua Umum APSyFI, Redma Gita Wirawasta, menyebutkan bahwa di tengah tekanan ekonomi yang sedang dihadapi bangsa, dunia usaha memiliki peran penting dalam memberikan masukan kepada pemerintah. Penunjukan Anindya diharapkan mampu menjembatani komunikasi yang efektif antara pelaku usaha dan pemerintah untuk memastikan bahwa masukan dari sektor industri dapat didengar, dikaji, dan diimplementasikan.

Redma menekankan bahwa tantangan bagi dunia usaha, khususnya sektor manufaktur, sangat besar. Kondisi deindustrialisasi yang mulai terlihat memerlukan perhatian serius dan tindakan perbaikan segera. Ia berharap Anindya mampu mengoordinasikan berbagai masalah antar sektor dan melakukan langkah-langkah optimal di pasar domestik untuk menyelamatkan industri, termasuk tekstil dan produk tekstil (TPT), yang saat ini mengalami tren pemutusan hubungan kerja (PHK).

Sektor manufaktur sendiri, menurut Redma, berfungsi sebagai penghasil devisa dan pemenuh kebutuhan domestik serta sebagai jaring pengaman sosial ekonomi, karena sektor ini menyerap sekitar 18,82 juta tenaga kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelamatkan sektor ini dari krisis yang lebih dalam.

Meski memberikan dukungan penuh, Redma juga mengingatkan Kadin di bawah kepemimpinan Anindya untuk menghadapi tantangan berat di masa depan, termasuk meningkatkan pertumbuhan industri pengolahan menjadi lebih dari 10% dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 25%. Hal ini dinilai penting untuk mengejar target pertumbuhan ekonomi yang diusung presiden terpilih Prabowo Subianto sebesar 8%. Redma menekankan bahwa Kadin harus bekerja keras untuk mencegah kinerja manufaktur jatuh lebih jauh, dengan pertumbuhan yang kini hanya mencapai sekitar 4%, bahkan di bawah tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dengan tantangan besar di depan, sektor manufaktur, khususnya tekstil, menaruh harapan besar pada kepemimpinan Anindya Bakrie untuk memperjuangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri dan menyelamatkan sektor-sektor vital dalam perekonomian Indonesia.

## **Peluang Kerja di Industri Tekstil: Textile Career Expo 2024 Hadir di Politeknik STTT Bandung**



Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) Bandung bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jawa Barat kembali mengadakan bursa kerja bertajuk Textile Career Expo 2024. Acaraini diselenggarakan di Gedung Serbaguna STTT Bandung, Jalan

Jakarta, Kota Bandung, dan menghadirkan sejumlah perusahaan tekstil yang membuka berbagai lowongan pekerjaan.

Direktur Politeknik STTT Bandung, R. Arief Dewanto, menjelaskan bahwa acara ini dirancang untuk memfasilitasi lulusan kampus dan masyarakat umum dalam menemukan peluang kerja di industri tekstil. "Ini agenda rutin untuk menjembatani lulusan kami dengan dunia industri. Kebutuhan sumber daya manusia di industri tekstil itu luar biasa," ungkap Arief pada Sabtu, 21 September 2024.

Acara ini dinilai sangat efektif dalam mempertemukan lulusan dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Dari pengalaman job fair sebelumnya, banyak lulusan STTT Bandung maupun kampus lain yang diterima bekerja di berbagai perusahaan tekstil melalui ajang ini. Arief menegaskan bahwa peran utama Politeknik STTT adalah menciptakan sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia industri.

Danilo Dias Quintas, Pengantar Kerja Ahli Muda dari Disnakertrans Jawa Barat, menambahkan bahwa kegiatan seperti Textile Career Expo sangat membantu dalam menekan angka pengangguran di Jawa Barat. Berdasarkan data, tingkat pengangguran terbuka di provinsi ini mencapai 1,89 juta orang pada Agustus 2023, dan berhasil turun menjadi 1,79 juta orang pada Februari 2024. Job fair ini merupakan salah satu langkah konkret untuk terus mengurangi angka pengangguran tersebut.

Salah satu pencari kerja, Dendi, mengungkapkan bahwa tantangan untuk mendapatkan pekerjaan semakin sulit. Ia berharap melalui acara seperti Textile Career Expo 2024, pencari kerja dapat lebih mudah mengakses peluang kerja yang sesuai dengan keahlian mereka.

Dengan adanya acara seperti ini, Politeknik STTT Bandung dan Disnakertrans Jawa Barat berharap dapat terus mendukung pertumbuhan industri tekstil dan membuka lebih banyak peluang kerja, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menekan angka pengangguran di wilayah Jawa Barat.



## WORLD TEXTILES JOURNAL

### **Industri Kemendag Sita Ribuan Karpet Ilegal Senilai Rp10 Miliar dari Pabrik di Tangerang**

Kementerian Perdagangan (Kemendag) berhasil menyita ribuan karpet ilegal senilai Rp10 miliar yang diimpor dari Turki dalam penggerebekan di Kawasan Industri Jatake, Jatiuwung, Kota Tangerang. Barang ilegal yang disita tersebut meliputi berbagai jenis tekstil, termasuk sajadah masjid dan karpet berukuran panjang, dengan total 2.939 karpet.



Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menjelaskan bahwa perusahaan yang terlibat, Gizem Karpet, memproduksi karpet lokal namun juga melakukan impor ilegal barang serupa dari Turki. "Tempat ini juga sebagai pabrik yang memproduksi karpet lokal. Permasalahannya adalah mereka mengimpor barang yang sama secara ilegal," ujar Zulkifli pada Senin, 23 September 2024.

Tindakan perusahaan ini tidak hanya melanggar peraturan impor, tetapi juga berdampak pada persaingan tidak sehat dengan industri karpet lokal. Zulkifli menegaskan bahwa Kemendag berkomitmen untuk menegakkan aturan perdagangan guna melindungi pasar lokal dari dampak buruk barang impor ilegal. "Kami akan terus melakukan aktivitas ini agar perdagangan kita tertib, industri dalam negeri terjaga, dan para pelaku usaha mengikuti peraturan yang berlaku," tambahnya.

Ribuan karpet ilegal tersebut disita oleh Satgas Pengawasan Barang Tertentu yang Diberlakukan Tata Niaga Impor, sebagai bagian dari upaya Kemendag untuk menjaga iklim usaha dalam negeri tetap kondusif. Zulkifli juga mengingatkan bahwa impor ilegal semacam ini tidak hanya merugikan negara dan konsumen, tetapi juga mengganggu stabilitas pasar dan para pelaku usaha lokal.

Kasus ini merupakan tindak lanjut dari penindakan serupa yang sebelumnya dilakukan di Cikarang, dan menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menertibkan peredaran barang impor ilegal di Indonesia.



## Intertextile Shenzhen 2024



### **Inovasi Cotton USA Berikan Solusi Berkelanjutan di Industri Tekstil**

Lebih dari 300 pemangku kepentingan industri tekstil Indonesia berkumpul dalam Cotton Day ke-9 yang diselenggarakan oleh Cotton Council International (CCI) di Jakarta. Mengusung tema “Inovasi untuk Masa Depan Berkelanjutan”, acara ini menekankan peran penting kapas AS dalam mendorong keberlanjutan serta inovasi di sektor tekstil. Rio Hartanto Jap, Perwakilan CCI untuk Indonesia, menegaskan bahwa masa depan tekstil tidak terpisahkan dari praktik berkelanjutan, di mana kapas AS menonjol dengan fokus pada kualitas, transparansi, dan tanggung jawab lingkungan.

Acara yang diresmikan oleh Heather Christine Merritt, Deputy Chief of Mission, Kedutaan Amerika Serikat (AS) untuk Indonesia, ini menghadirkan seminar, pameran kapas AS, forum jejaring, serta pertunjukan mode yang menampilkan produk dari berbagai desainer dan pabrik ternama di Indonesia.

Dengan menampilkan solusi berkelanjutan berbasis kapas AS, Cotton Day menjadi ajang diskusi bagi para pelaku industri mengenai bagaimana inovasi di sektor ini dapat

mendukung kelangsungan bisnis yang ramah lingkungan.

Salah satu topik utama dalam acara ini adalah sirkularitas tekstil, terutama strategi Uni Eropa untuk tekstil berkelanjutan yang mewajibkan inklusi serat daur ulang dalam produk. Meski sudah ada upaya menuju sirkularitas, tantangan dalam penggunaan serat daur ulang masih signifikan. Proses produksi benang dari serat daur ulang memerlukan biaya tinggi dan hasilnya sering kali terbatas. Namun, kapas AS tetap unggul dalam menghasilkan benang berkualitas tinggi dengan sedikit cacat, bahkan saat dicampur dengan bahan daur ulang.

Selain itu, acara ini juga menyoroti U.S. Cotton Trust Protocol, sebuah program keberlanjutan berbasis sains yang menetapkan standar baru dalam akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan di seluruh rantai pasokan tekstil. Program ini menunjukkan komitmen CCI dalam mendukung pabrik-pabrik di Indonesia untuk terus meningkatkan operasional mereka dengan cara yang ramah lingkungan. Melalui adopsi kapas AS dan inisiatif keberlanjutan lainnya, industri tekstil Indonesia diharapkan dapat memimpin dalam praktik bertanggung jawab yang menguntungkan bisnis sekaligus menjaga lingkungan.

Kapas AS, dengan keunggulan kualitas dan keberlanjutannya, menjadi solusi ideal bagi industri tekstil Indonesia untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin mengutamakan keberlanjutan dan inovasi.

## **Bea Cukai Lepas Ekspor Perdana Ratusan Ribu Kemeja Pria ke Jerman**

Bea Cukai secara resmi melepas ekspor perdana produk tekstil berupa kemeja pria milik PT Jaya Perkasa Tekstil asal Kabupaten Sukoharjo ke Jerman, Rabu (25/9/2024).

Ekspor ini melibatkan pengiriman kemeja pria sebanyak 102.476 pcs, yang dikemas dalam lima kontainer berukuran 40 feet dan satu kontainer berukuran 20 feet. Nilai devisa yang dihasilkan dari ekspor ini mencapai USD261.243,591 atau setara dengan Rp4,03 miliar.

Robby Bachtiar, Direktur PT Jaya Perkasa Tekstil, menyampaikan apresiasi terhadap Bea Cukai atas dukungan yang telah diberikan selama proses ekspor. Perusahaan ini telah menerima fasilitas kawasan berikat, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa pungutan biaya tambahan, serta mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari pihak Bea Cukai. Dalam lima tahun ke depan, PT Jaya Perkasa Tekstil berharap dapat mengembangkan nilai investasinya hingga mencapai USD28 juta.

Kepala Bidang Kepatuhan Internal Kantor Wilayah Bea Cukai Jawa Tengah (Jateng) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Hannan Budiharto, turut hadir dalam pelepasan ekspor perdana ini. Ia mengungkapkan optimisme bahwa PT Jaya Perkasa Tekstil akan terus berkembang selama tetap mematuhi regulasi yang berlaku.

Selain itu, Kepala Kantor Bea Cukai Surakarta, Yetty Yulianty, menjelaskan bahwa PT Jaya Perkasa Tekstil telah mendapatkan izin fasilitas kawasan berikat pada Mei 2024. Perusahaan ini telah menyerap 1.090 tenaga kerja, dengan satu persen di antaranya merupakan penyandang disabilitas.

Dengan adanya fasilitas kawasan berikat baru ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekspor nasional dan membuka peluang bisnis yang lebih luas bagi masyarakat sekitar, serta mendorong pertumbuhan lapangan kerja di Indonesia.

Ekspor perdana ini merupakan langkah strategis bagi PT Jaya Perkasa Tekstil dalam memperluas pangsa pasarnya di Eropa, khususnya Jerman, dan menjadi salah satu upaya untuk memperkuat daya saing industri tekstil Indonesia di kancah global.

## **Dampak Banjir Impor terhadap Industri Tekstil Indonesia**

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) di Indonesia menghadapi tekanan besar akibat membanjirnya produk impor, terutama yang bersifat ilegal. Hal ini diungkapkan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin), yang menyatakan bahwa banjir produk impor telah menekan permintaan dalam negeri, terutama di sektor pakaian jadi.

Juru Bicara Kemenperin, Febri Hendri Antoni Arif, menyoroti bahwa tren penurunan permintaan dalam industri pakaian jadi sudah terjadi sejak Mei 2024. Hal ini terlihat dari data Indeks Kepercayaan Industri (IKI) di bulan September 2024 yang masih menunjukkan adanya tekanan terhadap sektor tekstil. Meskipun industri tekstil pada bulan tersebut terlihat ekspansif dengan IKI di atas level 50, secara umum, pemulihan belum terjadi secara menyeluruh sejak masuknya produk impor.

Febri juga menekankan bahwa penurunan permintaan paling signifikan terjadi di luar kawasan berikat, yaitu wilayah yang tidak berorientasi ekspor. Namun, ancaman serupa juga mungkin terjadi di kawasan berikat, di mana produk pakaian jadi yang tidak terserap pasar ekspor dapat dialihkan ke pasar domestik, memperburuk kondisi industri konveksi dalam negeri yang sudah tertekan oleh banjir impor.

## Permendag 8 Tahun 2024 dan Dampaknya

Salah satu penyebab utama masalah ini adalah Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 8 Tahun 2024. Menurut Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (IKFT) Kemenperin, Reni Yanita, aturan ini memungkinkan masuknya produk impor tanpa persetujuan teknis, yang pada gilirannya menghantam industri tekstil dalam negeri. Kebijakan ini, khususnya, sangat berdampak pada produsen kain yang mengandalkan pasar lokal untuk kelangsungan bisnis mereka.

### Kerugian Ekonomi Akibat Produk Impor Ilegal

Selain industri besar, dampak banjir impor juga dirasakan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Temmy Setya Permana, Plt Deputi Bidang UKM Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), mengungkapkan bahwa maraknya produk impor, khususnya barang konsumsi seperti pakaian jadi, telah mendistorsi pasar dalam negeri. Tidak hanya UMKM yang terdampak, namun juga perusahaan besar di sektor TPT.

Temmy mencatat bahwa banyak produk pakaian jadi (HS 60-63) yang masuk secara ilegal ke Indonesia. Perbedaan data antara ekspor TPT dari China dan impor yang tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencapai 50%, menunjukkan adanya impor yang tidak tercatat secara resmi. Kondisi ini semakin memperparah tekanan terhadap pasar dalam negeri, mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi pelaku industri tekstil nasional.

Banjir impor, terutama yang ilegal, telah menciptakan tekanan besar terhadap industri tekstil Indonesia. Kebijakan Permendag 8 Tahun 2024 serta adanya impor

yang tidak tercatat secara resmi memperburuk situasi, baik bagi perusahaan besar maupun UMKM.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah tegas dari pemerintah dalam mengendalikan produk impor ilegal serta perlindungan terhadap industri dalam negeri.

